

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF DENGAN PENDEKATAN EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS: SENTRA KERAJINAN TANGAN DI DESA SEPUTIH, KECAMATAN MAYANG, KABUPATEN JEMBER)

Rochmatulloh Alaika<sup>1</sup>, Brian Herlambang<sup>2</sup>, Zainuri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Email: [Rochmatullohalaika17@gmail.com](mailto:Rochmatullohalaika17@gmail.com)

### ABSTRAK

Ekonomi kreatif telah berkembang di berbagai negara, memberikan hasil positif seperti penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Industri kerajinan, sebagai bagian dari proses industrialisasi yang luas, berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan ekonomi syariah dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan matriks *SWOT*. Hasil pemetaan industri kreatif sektor kerajinan di Desa Seputih menunjukkan bahwa industri kreatif sektor kerajinan di Desa Seputih memiliki potensi yang baik jika dapat memanfaatkan peluang dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Strategi yang cocok adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (strategi *SO*), yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi warga desa Seputih.

**Kata Kunci:** Ekonomi kreatif, Industri kerajinan, Pendekatan ekonomi syariah, *SWOT*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini menciptakan konsep baru yang disebut ekonomi kreatif, yang menjadi alternatif yang tepat dan secara aktif menopang keberlangsungan perekonomian di Indonesia (Supian & Hukom, 2023). Perkembangan kehidupan dunia dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya alam menjadi ekonomi berbasis sumber daya manusia, yaitu pengetahuan dan kreativitas (Krisdayani et al., 2020).

Ekonomi kreatif adalah ekonomi gelombang keempat setelah ekonomi pertanian, industri, dan informasi. Konsep ekonomi kreatif pertama kali muncul dan dikenal ketika *John Howkins* (2001) menulis buku *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Beliau mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan (Kusinwati, 2019). Hal ini selaras dengan kajian strategi perkembangan ekonomi secara syariah yang menekankan bahwa prinsip dan produk syariah harus lebih memperhatikan keberpihakan kepada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat desa. Perkembangan ekonomi berbasis nilai agama ini berperan dalam membangun masyarakat agar sumber daya ekonomi tidak terakumulasi pada kelompok tertentu. Selain itu, salah satu sumber hukum dalam syariat adalah kebiasaan dan kearifan masyarakat lokal yang baik (*'urf shahih*). *'Urf shahih* merupakan kebiasaan (adat) yang dinilai baik dan bijaksana, yang merupakan hasil dari serangkaian tindakan sosial yang berulang-ulang dan terus mengalami penguatan, pengakuan akal sehat, dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat (Prihatta, 2018).

Ekonomi kreatif sendiri dapat memberikan manfaat ekonomi dan mendorong terciptanya ide-ide kreatif dan inovasi baru untuk menciptakan persaingan dalam dunia ekonomi dan bisnis (Ramadhan & Rukmana, 2023). Secara garis besar, ekonomi kreatif dapat

menghasilkan pendapatan maksimum dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, ekonomi kreatif juga memiliki sudut pandang yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, melainkan juga dapat memberikan manfaat dari segi moral, budaya, alam, dan lingkungan Masyarakat (Krisdayani et al., 2020).

Dalam ekonomi kreatif, terdapat 18 subsektor yang meliputi: Animasi, Arsitektur, Desain, Fotografi, Musik, Kerajinan, Kuliner, Mode, Penelitian dan Pengembangan, Penerbitan, Perfilman, Periklanan, Permainan interaktif, Seni pertunjukan, Seni rupa, Teknologi informasi, Televisi dan radio, dan Video (Santoso & Widyatmini, 2021). Sektor kerajinan merupakan salah satu dari 18 sektor ekonomi kreatif, yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin dari desain awal hingga proses penyelesaian produknya (Salsabila et al., 2023). Kegiatan ekonomi kreatif ini dapat memberikan manfaat, seperti pengembangan bisnis UKM, pengurangan tingkat kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran, dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat (Daulay, 2018).

Usaha ekonomi kreatif dalam sektor kerajinan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk di Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Desa Seputih dikenal sebagai sentra kerajinan tangan yang menggunakan anyaman dari tanaman Bemban. Bemban atau Bamban (*Donax canniformis*) adalah tumbuhan semak yang sering tumbuh di tepi-tepi air atau di hutan-hutan bambu. Produk-produk yang dihasilkan meliputi tutup nasi, tempat nasi, keranjang baju kotor, keranjang kado pengantin, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, para pengrajin mengungkapkan bahwa usaha ini telah dilakukan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Sentra kerajinan tangan dari tanaman Bemban ini merupakan usaha unik karena memanfaatkan bahan-bahan dari alam yang sebagian masyarakat menganggapnya tidak berguna. Namun, dengan kreativitas yang dimiliki masyarakat, bahan baku tersebut dapat diubah menjadi berbagai macam souvenir dengan nilai jual tinggi, yang diminati oleh masyarakat lokal dan internasional.

Namun, Sentra Kerajinan Tangan dari tanaman Bemban juga menghadapi kendala, seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses produksi, yang mengakibatkan penyelesaian pesanan yang lambat. Selain itu, pemasaran dan pengiriman barang di luar Kabupaten Jember juga menjadi tantangan karena biaya pengiriman yang tinggi dan maraknya kriminalitas. Oleh karena itu, diperlukan analisis strategi yang tepat dalam pengembangan usaha agar dapat bertahan dan tidak bangkrut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis *SWOT*. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif pada Sentra Kerajinan Tangan di Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekonomi Kreatif dan Keraifan Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Seerti yang dikemukakan oleh *an-Nabhany*, dalam pandangan Islam, terdapat tiga elemen kunci yang digunakan untuk membentuk struktur ekonomi. Pertama, adalah cara perolehan harta, yang melibatkan kepemilikan (*al-milkiyah*). Kedua, adalah cara pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf fil milkiyah*). Dan yang ketiga, adalah cara distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi 'ul tsarwah bayna an-naas*) (Djazuli, 2006).

Menurut penelitian ini, ketiga elemen ini tetap relevan ketika diterapkan pada kasus pengembangan ekonomi kreatif. Pendekatan ini menekankan pada kreativitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mampu menciptakan produktivitas tinggi dan menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk masyarakat. Dengan demikian, visi ekonomi Islam untuk mengatasi kemiskinan dalam pembangunan ekonomi dapat terwujud.

Di dalam konteks Indonesia, pengembangan ekonomi kreatif memerlukan integrasi teknologi dan informasi sambil tetap menjaga karakteristik lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi secara keseluruhan, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan peluang yang adil kepada semua lapisan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan dalam pembangunan ekonomi Islam, yang terkait dengan konsep *falah*, yang mengacu pada kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan di akhirat. Kesejahteraan ini mencakup kepuasan fisik dan kedamaian mental, yang hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual manusia (Djazuli, 2006).

Sejarah kenabian yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW juga menunjukkan pentingnya menghargai keragaman dalam kehidupan manusia. Rasulullah mengikuti etika kehidupan kemanusiaan (*insaniyyah*) yang bersifat universal. Dengan demikian, ekonomi kreatif berdasarkan kearifan lokal telah diilustrasikan sejak zaman Rasulullah, melalui nilai universal Islam yang mampu menghargai dan bijaksana dalam menghadapi tradisi lokal, yang pada akhirnya menciptakan penghormatan terhadap kosmologi alam. Alam dianggap sebagai bagian yang stabil dan ramah lingkungan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, apresiasi terhadap budaya lokal mencerminkan akulturasi antara agama dan budaya, menunjukkan bahwa keberagaman agama tidak hanya dipengaruhi oleh wahyu dan teks, tetapi juga oleh budaya lokalnya (Suhendi, 2013).

Selain itu, dalam perspektif hukum ekonomi Islam, kearifan lokal dikenal sebagai *'urf*. Secara etimologis, *'urf* berarti norma baik, kebiasaan, atau sesuatu yang dikenal. *'Urf* sering diartikan sebagai segala sesuatu yang telah dikenal di antara manusia sebagai kebiasaan atau tradisi, baik dalam perkataan, perbuatan, atau dalam hubungannya dengan meninggalkan perilaku tertentu. *'Urf* bukanlah kebiasaan alamiah, tetapi berkembang dari praktik yang telah menjadi tradisi mayoritas masyarakat (Prihatta, 2018).

### **Analisis SWOT**

Analisis *SWOT* adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang diperlukan untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategis ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks proyek atau bisnis tertentu (Mardiana et al., 2022). Singkatan *SWOT* mengacu pada lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal yang mencakup peluang dan ancaman yang dihadapi dalam dunia bisnis (Afrianto et al., 2019).

Analisis *SWOT*, juga dikenal sebagai *SWOT analysis*, mencakup usaha untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memiliki peran penting dalam menentukan performa Perusahaan (Prastiwi & Ratnanto, 2023). Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, perbankan, dan mitra bisnis lainnya. Banyak perusahaan mengandalkan lembaga pemindaian untuk mengumpulkan data dari berita, penelitian online, serta analisis tren domestik dan global yang relevan (Pitaloka & Aji, 2020). Menurut David, setiap organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan di berbagai aspek bisnisnya. Tidak ada perusahaan yang memiliki keunggulan atau kelemahan yang sama di semua bidang bisnis (David, 2016).

Jogiyanto mengemukakan bahwa *SWOT* digunakan untuk mengevaluasi sumber daya perusahaan, baik kekuatan dan kelemahan internal, maupun peluang dan tantangan eksternal yang dihadapi. (1) Kekuatan (*Strengths*) merujuk pada sumber daya, keterampilan, atau keunggulan yang memberikan perusahaan keunggulan kompetitif di pasar dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan baik. (2) Kelemahan (*Weaknesses*) adalah kendala atau keterbatasan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Ini bisa meliputi fasilitas, sumber daya finansial, manajemen, dan keterampilan pemasaran. (3) Peluang (*Opportunities*) mencakup situasi positif dalam

lingkungan perusahaan, seperti perubahan teknologi atau peningkatan hubungan dengan pelanggan atau pemasok yang dapat dijadikan peluang oleh perusahaan. (4) Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang merugikan dalam lingkungan perusahaan yang dapat mengganggu posisi saat ini atau masa depan Perusahaan (David, 2016).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2018) dalam karyanya yang berjudul "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode *Triple Helix* (Studi pada UMKM di Kota Medan)" menyajikan temuan bahwa sektor industri kreatif semakin berkembang secara signifikan, dengan kehadiran pilar yang kuat dalam setiap bidangnya. Dalam sektor kerajinan, industri kreatif ini berada di peringkat ketiga, setelah sektor kuliner dan fashsion, menegaskan perannya yang penting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2018) yang berjudul "Perkembangan Industri Ekonomi Kreatif dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia" menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Industri kreatif memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku ekonomi kreatif. Potensi sumber daya alam Indonesia juga sangat menguntungkan dalam mendukung bisnis berbasis industri kreatif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa industri kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah di beberapa wilayah di Indonesia serta memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan pelaku ekonomi kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Melalui penelitian ini peneliti akan menganalisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif pada Sentra Kerajinan Tangan di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 pelaku industri kreatif sektor kerajinan tangan dari bahan baku Bamban yang ada di Desa Seputih. Sampel penelitian ini berjumlah 5 orang dari keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan pelaku industri kreatif di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
2. Observasi  
Observasi dilakukan secara langsung pada pengusaha indstri kreatif sektor kerajinan dengan mengumpulkan data penelitian.
3. Kuesioner  
Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu, daftar pertanyaan yang jawabannya disediakan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai industri kreatif sektor kerajinan di Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Metode analisis ini dimulai dengan mengumpulkan data berupa informasi

berdasarkan hasil observasi lapangan dan kuesioner yang disebarakan kepada para surveyor industry kreatif kemudian diolah.

**Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis *SWOT* dengan pendekatan kuantitatif (Afrianto et al., 2019).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis *SWOT***

Analisis *SWOT* digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin Bemban Desa Seputih di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Tabel 1. Analisis *SWOT* Sektor Kerajinan Tangan Desa Seputih, Kecamatan Mayang, kabupaten Jember

<b><i>Strenght/Kekuatan</i></b>	<b><i>Weakness/Kelemahan</i></b>
<p>a. Inovasi produk kerajinan Inovasi produk kerajinan terus diperbarui sesuai dengan permintaan pasar dan menjaga agar produk memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pesaing sehingga merek produk tersebut lebih dikenal oleh masyarakat.</p> <p>b. Tenaga kerja yang ahli Tenaga kerja dalam sektor industri kreatif kerajinan memiliki keahlian khusus karena pengusaha di industri kerajinan mempekerjakan penduduk setempat yang tidak memiliki pekerjaan di sekitar lokasi industri kreatif.</p> <p>c. Harga kerajinan yang terjangkau Harga produk kerajinan yang terjangkau sehingga dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.</p>	<p>a. Kurangnya upaya promosi di pasar Upaya promosi pasar yang saat ini dilakukan masih terbatas pada media offline, seperti melalui tengkulak. Di era digitalisasi seperti sekarang, seharusnya pemasaran bisa dimaksimalkan dengan memanfaatkan media online dan sosial media untuk memperluas jangkauan pasar.</p> <p>b. Keterbatasan modal usaha Modal usaha yang digunakan saat ini masih bersumber dari dana sendiri dan masih terbatas.</p> <p>c. Persaingan sengit di antara pengusaha kerajinan Situasi persaingan yang intens antara pengusaha kerajinan menekankan pentingnya bagi pelaku usaha untuk memiliki keunggulan yang dapat membuat mereka berbeda dari pesaing-pesaingnya.</p>
<b><i>Opportunity/Peluang</i></b>	<b><i>Treath/Ancaman</i></b>
<p>a. Kolaborasi dan pertumbuhan bersama dalam industri Pembentukan suatu platform untuk UMKM sebagai sarana untuk pemasaran dan sumber pendanaan dalam aktivitas UMKM sangat penting. Keberadaan tempat promosi dan pemasaran menjadi krusial dalam memperkenalkan produk kerajinan Desa Seputih kepada pelanggan, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Jember. Modal juga menjadi elemen kunci dalam menjalankan usaha, karena dengan modal yang mencukupi, para pengusaha dapat mengembangkan bisnis mereka dengan lebih besar.</p>	<p>a. modal usaha yang minim menyebabkan investor ragu Modal usaha yang terbatas menghambat proses pengembalian hutang kepada para investor karena pendapatan yang tidak stabil yang diperoleh oleh pengusaha.</p> <p>b. bahan baku yang langka disebabkan oleh perubahan cuaca Kesulitan dalam mencari bahan baku disebabkan oleh perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi, seperti perubahan musim hujan dan kemarau yang berdampak pada kualitas kayu, sehingga mengakibatkan kenaikan harga bahan baku dan produk.</p>

<p>b. Peningkatan upaya promosi dan pemasaran Perluasan jangkauan pemasaran dapat dicapai dengan meningkatkan promosi dan pemasaran, baik melalui media cetak maupun platform online.</p> <p>c. Produksi dan penjualan produk kerajinan yang sesuai dengan tren konsumen Menghasilkan dan menjual produk kerajinan yang sedang populer dan diminati oleh masyarakat, dengan fokus pada aspek kualitas.</p> <p>d. Dukungan pemerintah terhadap industri kerajinan Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui promosi produk yang dihasilkan oleh para pengrajin dalam pameran yang diadakan baik oleh pemerintah daerah setempat maupun di luar daerah.</p>	<p>c. Kualitas produk local semakin kalah bersaing Penurunan kualitas produk lokal yang semakin parah mengecewakan konsumen, sementara meningkatnya jumlah produk impor yang masuk menjadi ancaman serius bagi pengusaha kerajinan.</p> <p>d. Tenaga kerja yang terampil semakin langka Keterbatasan dalam mencari generasi penerus tenaga kerja yang terampil terjadi karena minimnya minat generasi muda untuk menjadi pengusaha di sektor industri kerajinan lokal.</p>
--	--

**Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)**

Analisis kondisi lingkungan internal dilakukan dengan mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu kekuatan dan kelemahan. Penelitian ini melibatkan penilaian bobot dan penarikan rating untuk setiap komponen, yang didasarkan pada penilaian peneliti dari hasil penelitian mereka. Data hasil analisis ini dapat ditemukan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Faktor Strategi Internal Pengembangan Industri Kreatif Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>	1. Bahan baku memadai	0,07	3	0,20
	2. Inovasi kerajinan produk	0,09	4	0,36
	3. Tenaga kerja yang terampil	0,10	5	0,51
	4. Harga terjangkau	0,11	5	0,56
	5. peralatan penunjang produksi memadai	0,11	5	0,56
	<b>Sub Total</b>			<b>2,19</b>
<b>Kelemahan</b>	1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pemasaran	0,11	1	0,11
	2. Modal usaha yang kecil	0,11	1	0,11
	3. Persaingan antar pengusaha pengrajin	0,09	2	0,18
	4. Mahalnya biaya pengiriman produk ke luar kabupaten Jember	0,09	2,5	0,22
	5. Sistem administrasi keuangan yang masih sederhana	0,11	1	0,11
	<b>Sub Total</b>			<b>0,74</b>
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,93</b>

Sumber: Data diolah, 2023



**a. Matriks EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)**

Analisis mengenai situasi lingkungan eksternal dilakukan dengan mempertimbangkan dua faktor utama, yaitu peluang dan ancaman. Setiap komponen dinilai dan diberi peringkat berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian mereka. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Industri Kreatif Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

	<b>Faktor Strategis</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>	1. kolaborasi dan pertumbuhan bersama dalam industri	0,15	5	0,74
	2. Meningkatkan promosi dan pemasaran	0,15	4	0,59
	3. Membuat dan menjual produk yang sedang disukai oleh konsumen	0,15	5	0,74
	4. Dukungan Pemerintah Terhadap Industri Kreatif Kerajinan Tangan	0,12	4	0,47
	<b>Sub Total</b>			<b>2,53</b>
<b>Ancaman</b>	1. Modal Usaha Investor yang Kecil menghambat sistem pembayaran utang kepada Investor	0,12	1	0,12
	2. Bahan baku yang semakin susah dicari menyebabkan kekecewaan konsumen	0,12	2	0,24
	3. Kualitas produk lokal yang semakin rendah menyebabkan konsumen kecewa	0,09	3	0,26
	4. Generasi penerus tenaga kerja yang terampil semakin susah dicari	0,12	3,7	0,44
	<b>Sub Total</b>			<b>1,05</b>
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3,58</b>

Sumber: Data diolah, 2023

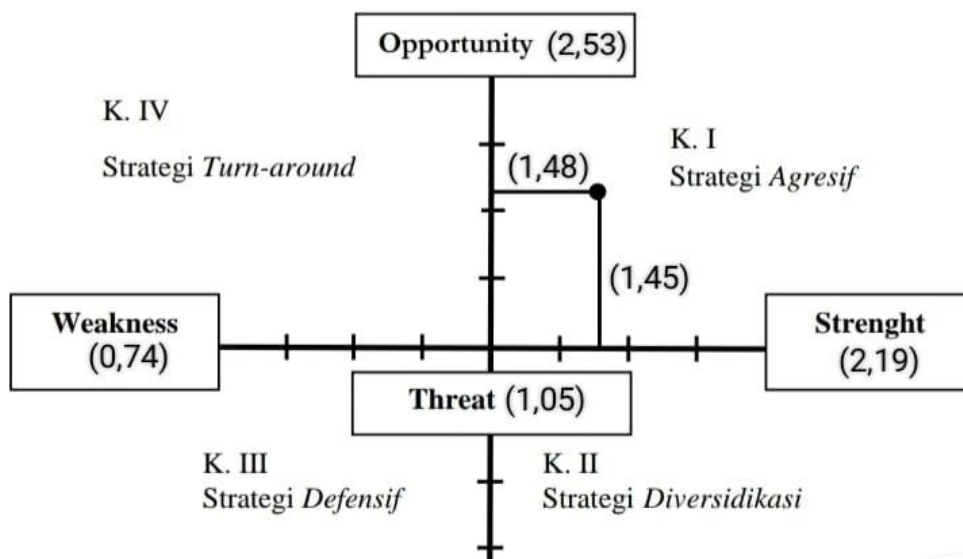
**Diagram Analisis SWOT**

Tabel 4. Perbandingan Skor Internal dan Eksternal Sentra Kerajinan Desa Seputih

<b>Internal</b>	<b>Eksternal</b>
Kekuatan > Kelemahan	Peluang > Ancaman
2,19 > 0,74	2,53 > 1,05
1,45	1,48

Dari perbandingan yang tertera dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa skor kekuatan memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan skor kelemahan, dengan perbedaan sebesar 1,45. Demikian pula, skor peluang juga memiliki keunggulan yang mencolok dibandingkan dengan skor ancaman, dengan perbedaan sebesar 1,48. Oleh karena

itu, hasil analisis faktor internal dan eksternal dapat direpresentasikan dalam diagram analisis *SWOT* yang terlampir di bawah ini.



Dalam penilaian *SWOT* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sentra Kerajinan Tangan Bemban berada di kuadran I, yang mengindikasikan adopsi strategi agresif *S-O* dalam matriks *SWOT*. Strategi *S-O* adalah pendekatan yang didasarkan pada pemikiran perusahaan untuk mengoptimalkan kekuatan mereka guna mengejar peluang sebesar mungkin. Hasil ini menegaskan bahwa Sentra Kerajinan Tangan Desa Seputih memiliki keunggulan dan peluang yang lebih besar daripada kelemahan dan ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu, potensi ekspansi untuk pertumbuhan dan kemajuan yang maksimal sangat mungkin tercapai.

**Matriks *SWOT***

Tabel 5. Matriks *SWOT* Sentra Kerajinan Tangan Desa Seputih

<i>IFAS</i>	<i>Strengths/Kekuatan</i>	<i>Weaknesses/Kelemahan</i>
<p><i>EFAS</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku memadai</li> <li>2. Inovasi kerajinan produk</li> <li>3. Tenaga kerja yang terampil</li> <li>4. Harga terjangkau</li> <li>5. Peralatan penunjang produksi memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pemasaran</li> <li>2. Modal usaha yang kecil</li> <li>3. Persaingan antar pengusaha pengrajin</li> <li>4. Mahalnya biaya pengiriman produk ke luar kabupaten Jember</li> <li>5. Sistem administrasi keuangan yang masih sederhana</li> </ol>



<p><b>Opportunities/Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kolaborasi dan pertumbuhan bersama dalam industri</li> <li>2. Meningkatkan promosi dan pemasaran</li> <li>3. Membuat dan menjual produk yang sedang disukai oleh konsumen</li> <li>4. Dukungan Pemerintah Terhadap Industri Kreatif Kerajinan Tangan</li> </ol>	<p><b>Strategi SO:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan <i>Baitul Maal wat Tamwil (BMT)</i> atau koperasi syariah dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pengrajin dalam upaya mengembangkan bisnis mereka.</li> <li>• Dengan ketersediaan sumber daya bahan baku yang mudah ditemukan, pengrajin dapat terus berinovasi dalam hal motif, jenis, dan karakteristik produk mereka, sehingga produk kerajinan dapat tetap kompetitif.</li> <li>• Meningkatkan pemanfaatan media sosial dan internet sebagai alat promosi dan pemasaran.</li> <li>• Melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan pengetahuan, kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan.</li> <li>• Pemerintah terus berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk mempromosikan produk kerajinan lokal.</li> <li>• Kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah bisa ditingkatkan untuk menciptakan produk yang sesuai dengan preferensi masyarakat dengan harga yang terjangkau.</li> </ul>	<p><b>Strategi WO:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan promosi lebih intensif melalui media cetak dan digital guna memperluas cakupan jaringan pemasaran.</li> <li>• Pembentukan <i>Baitul Maal wat Tamwil (BMT)</i> atau koperasi syariah dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pengrajin dalam upaya mengembangkan bisnis mereka. atau untuk sementara bisa menggunakan layanan dari <i>BMT</i> terdekat.</li> <li>• Meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dengan peningkatan mutu produk.</li> </ul>
<p><b>Treaths/Ancaman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Usaha Investor yang Kecil menghambat sistem pembayaran utang kepada Investor</li> <li>2. Bahan baku yang semakin susah dicari menyebabkan kekecewaan konsumen</li> <li>3. Kualitas produk lokal yang semakin rendah menyebabkan konsumen kecewa</li> <li>4. Generasi penerus tenaga kerja yang terampil semakin sedikit</li> </ol>	<p><b>Strategi ST:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki cukup stok bahan baku dapat mengatasi keterbatasan pasokan akibat cuaca yang tidak dapat diprediksi.</li> <li>• Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan perbaikan produk.</li> <li>• Melakukan pelatihan dan pengembangan pengetahuan terkait kerajinan produk.</li> </ul>	<p><b>Strategi WT:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan pelatihan bagi para praktisi industri kerajinan.</li> <li>• Meningkatkan keterampilan, mempertahankan tingkat kualitas produk kerajinan yang tinggi, dan terus melakukan studi pasar secara berkesinambungan.</li> </ul>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan industri kerajinan tangan dari bahan baku bambu di Desa Seputih. Faktor tersebut terdiri dari; faktor permodalan, faktor produksi, faktor promosi, dan faktor harga. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi faktor-faktor di atas secara maksimal adalah dengan cara berkolaborasi dan pertumbuhan bersama dalam industri.

Dalam ajaran Islam, kerjasama sangat dipromosikan, terutama dalam konteks persaingan yang semakin kompleks. Kerjasama ini menjadi lebih kuat ketika dimulai dengan saling memahami satu sama lain, sesuai dengan ajaran Alquran yang diungkapkan dalam surah al-Hujurat: 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Dengan mengacu pada ayat tersebut, seorang Muslim diharapkan untuk selalu menjaga hubungan kekeluargaan. Melalui pemahaman ini, kita dapat mengidentifikasi dengan siapa kita seharusnya bekerja sama dan berkolaborasi. Dengan saling memahami, kita dapat mengenali kelemahan dan kelebihan masing-masing individu, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar untuk membangun sinergi dalam kerjasama. Kolaborasi menjadi kuat saat kita saling melengkapi dan saling memperkuat satu sama lain.

Dalam konteks penelitian ini, pendirian *Baitul Maal wat Tamwil (BMT)* atau Koperasi Syariah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Koperasi Syariah memiliki potensi untuk menyediakan modal kepada pengusaha yang memerlukan dukungan keuangan, dengan syarat bahwa jenis usaha yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, *BMT* juga dapat berfungsi sebagai platform promosi dan pemasaran produk, yang dapat memperluas jangkauan pelanggan. Ketika masyarakat memiliki akses yang cukup terhadap modal dan fasilitas pemasaran, pelaku bisnis dapat mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *SWOT* menunjukkan bahwa industri kreatif sektor kerajinan di Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember memiliki kekuatan dan peluang yang baik dari kelemahan dan ancaman yang terjadi. Sehingga apabila mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Berdasarkan matriks *SWOT* strategi yang cocok digunakan pada industri kreatif sektor kerajinan yaitu strategi *SO* yaitu menggunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang.

### Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis *SWOT*, maka kebijakan yang paling tepat untuk mendukung pengembangan industri kerajinan dari bahan baku Bamban di Desa Seputih adalah dengan membentuk sebuah *Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*/Koperasi Syariah sebagai wadah yang memfasilitasi para pengrajin untuk memenuhi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan industri kreatif kerajinan tangan di desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, A., Malik, D., & H, L. B. (2019). *Strategy Business Development Of Companies Through Swot Analysis (Study at PT. Sido Muncul, Tbk Semarang District)*.
- Daulay, Z. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *Jurnal Tansiq*, 1(2), 168–190.
- David, F. R. (2016). Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. In *Salemba Empat*. Salemba Empat.
- Djazuli, H. A. (2006). *Kaidah-kaidah Fikih, Cetakan ke-1*. Kencana Prenada Media Group.
- Krisdayani, M., Ahmad, M. I. S., Marhawati, Mustari, & Rijal, S. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 39–47.

- Kusinwati. (2019). *Mengenal Industri Kreatif*. Loka Aksara.
- Mardiana, R., Rosmawati, S., & Sartika, S. H. (2022). Analisis Strategi Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix Pada Umkm Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.181>
- Pitaloka, D. S., & Aji, T. S. (2020). Analisis SWOT Pada Prospek Gadai Emas iB Barokah Bank Jatim Cabang Syariah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 263–272. <https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1061>
- Prastiwi, A. W., & Ratnanto, S. (2023). Analisis SWOT Sebagai Dasar Mengembangkan Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Ecoprint Di Werungotok. *Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 2962–2050.
- Prihatta, H. S. (2018). Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1).
- Rahmi, A. N. (2018). Perkembangan Industri Kreatif dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 1386–1395.
- Ramadhan, M. F., & Rukmana, A. N. (2023). Perancangan Strategi Pengembangan Usaha Menggunakan Analisis SWOT dan BMC pada Nos Jeans. *JURNAL RISET TEKNIK INDUSTRI (JRTI)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrti.v3i1.1972>
- Salsabila, S. A., Fahrina, A., Mohsa, F. A., Ali, M. N., & Amrullah, M. H. A. M. K. (2023). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung Dan Kabupaten Bandung Pendekatan Analisis SWOT. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/mufakat.v1i2.456>
- Santoso, D. T., & Widyatmini. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Analisis Soar (Studi Kasus Pada Bisnis Clothing Solid Object). *Ug Jurnal*, 16(4), 53–69.
- Suhendi, H. (2013). *Fiqh Muamalah*. Rajawali Pers.
- Supian, R., & Hukom, A. (2023). Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengatasi Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah. *JURNAL PUBLIKASI SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1366>